

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank syariah ialah bank di mana sistem operasional perbankan memegang teguh ajaran Islam. Bank syariah juga adalah konsep yang membahas idealitas bank berdasarkan agama yang dianut. Konsep ajaran ini sesuai dengan pedoman yang diajarkan oleh al-Qur'an dan Hadist. Format perbankan ini pertama kali dilakukan pada tahun 1963 di Mesir. Adapun nama bank pertama kali dipimpin oleh Ahmad El-Najjar dengan bantuan Raja Faisal dan menggunakan nama Bank MytGhamr. Konsep tersebut adalah kombinasi perbankan Jerman yang tetap mengacu pada syariat Islam yang diterapkan dalam pelbagai bank yang relevan di pedalaman. Namun demikian, pada tahun 1971 bank tersebut ditutup akibat imbas politik pada masa itu dan konsepnya pun berubah ke non-Islam dan dinamai *Nasser Social Bank*. Perbankan yang sesuai dengan ajaran Islam saat ini masih belum menyebar dan berkembang dengan baik di dunia, termasuk Indonesia.

Umumnya, penduduk Indonesia masih meragukan konsep bank syariah dan menganggap konsep yang dilakukan di dalamnya masih belum jelas dibandingkan dengan bank konvensional. Hal ini terlihat dari lambatnya perkembangan bank syariah dan promosi-promosi yang dilakukan belum tersebar luas dan belum dapat diterima dengan baik keberadaannya. Apa yang dipahami oleh masyarakat tentang bank syariah ialah bank tersebut adalah bank yang tidak membenarkan bunga karena mengandung unsur riba.

Jika perkembangan perbankan syariah ditelaah maka dapat dinyatakan masih kurang membumi, begitupun dengan sejarah penyebarannya jika ditelaah lebih jauh ke belakang. Masih banyak dari kalangan non-Islam yang merasa tidak nyaman dengan sistem perbankan syariah dan mengganggu penggunaan istilah Arab dapat menjadi pemicu turunnya minat masyarakat terhadap bank. Selain itu, masih terdapat banyak yang beranggapan bahwasanya bank syariah dan bank konvensional berada di *level* yang berbeda karena pedomannya pun tak sama dalam proses transaksi. Walaupun secara rata-rata beberapa masyarakat non muslim pernah mendengar keberadaan bank syariah, namun mereka mengaku belum tertarik memakai jasa bank syariah. Berbagai aspek yang mempengaruhi pertimbangan nasabah dalam menyimpan uang di bank syariah. Prihanto (2017) dalam penelitiannya, “Persepsi Kepercayaan, Kemudahan Fasilitas Bertransaksi, Bagi Hasil, dan Jaminan Keamaan”. Sedangkan menurut penelitian Nastiti, et.al, (2020), adapun penyebabnya adalah berlandaskan pada keagamaan, pemahaman konsep perbankan, produk perbankan, pelayanan perbankan, dan bagi hasil. Menurut Inayah dan Sudarti (2017) hal yang dapat mempengaruhi hasil akhir nasabah menyimpan uang di bank syariah ialah Pengetahuan, karakteristik, pelayanan, minat menabung.

Salah satu faktor yang berpengaruh pada pertimbangan nasabah dalam menyimpan uang sesuai riset terdahulu adalah pengetahuan bank syariah. Pengetahuan bank syariah terkait dengan faktor informasi, yaitu pengetahuan dan mempengaruhi keyakinan kontrol. Keyakinan kontrol terkait dengan keyakinan bahwa perilaku atau pekerjaan itu bisa dilakukan sehingga bisa memikirkan

pertimbangan dalam menyimpan pada bank syariah. Pelanggan akan menggunakan layanan bank untuk transaksi jika mereka tahu kekuatan dan kelebihan bank. Berdasarkan hasil studi Wiliasih & Shadrina (2017) di mana pemahaman mempengaruhi keputusan agar mau menyimpan uang di Bank Syariah. Semakin dalam pemahaman mengenai bank syariah maka tinggi pula keputusan dalam berinvestasi pada bank Islam. Namun, semakin rendah pemahaman tentang konsep bank syariah maka semakin kecil pula peluang dalam berinvestasi pada bank syariah. Penelitian yang mendukung didapati dalam penelitian Utamy & Widhiastuti (2019) menjelaskan, wawasan berpengaruh signifikan pada pertimbangan menyimpan uang.

Aspek selanjutnya yang berpengaruh pada pertimbangan menyimpan uang ialah jaminan keamanan. Aspek keamanan adalah salah satu cara yang dapat menjaga kepercayaan nasabah agar mereka mau menabung di industri perbankan syariah. Semakin meningkatkan jaminan keamanan yang diberikan Bank terhadap nasabah maka dapat menimbulkan rasa percaya, tenang dan tenteram saat menabung, sehingga tidak ada rasa cemas dan takut untuk kehilangan uang yang disimpan sehingga keputusan mereka untuk menabung aja semakin meningkat. Namun bila bank tidak memberikan jaminan keamanan maka akan menurunkan keputusan nasabah dalam menabung. Hasil penelitian yang sejalan diungkapkan Damayanti (2016) bahwa saat bank memberikan jaminan keamanan kepada nasabah akan menimbulkan ketenangan bagi mereka untuk menyimpan uang di bank.

Penelitian Setyawan & Japariato (2014) didapati hasil yang mendukung dimana ketika nasabah merasa terdapat jaminan rasa aman yang semakinbaik mempengaruhi Keputusan Menabung nya. Faktor lain yang dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk menyimpan uang di Bank Syariah adalah fasilitas. Fasilitas juga menjadi faktor latar belakang yang bisa mempengaruhi pertimbangan untuk menyimpan uang di Bank Syariah. Lebih nyaman, lebih cepat, lebih terorganisir, serta mampu mengikuti laju pertumbuhan teknologi, pelanggan yang semakin memanjakan dapat membuat mereka merasa nyaman. Misalnya, bank syariah memberikan sarana kantor yang bersih, ruang tunggu yang sejuk, dan ATM yang mudah dicari. Jika kemudahan yang diberikan bank syariah baik, mereka bisa mengembangkan pertimbangan untuk menyimpan uang pada Bank Syariah. Hasil penelitian Utamy & Widhiastuti (2019) pada risetnya, menjelaskan bahwa sarana tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan pada pertimbangan tabungan di Bank Syariah.

Riset tersebut didukung oleh riset (Aulia & Adhitya Ginanjar, 2015) menjelaskan, fasilitas sangat mempengaruhi keputusan pelanggan untuk menjadi pelanggan BRI Syariah. Menurut Ajzen (2005), bahwa *Theory of Planned Behavior* (TPB) ialah pola perilaku yang mengestimasi keinginan atau kemauan pelanggan dalam melaksanakan sikap atau aktivitas. Penjelasan tersebut sesuai dengan pandangan Jogiyanto dalam (Utamy & Widhiastuti, 2019) yang menyatakan bahwa niat diartikan sebagai kemauan dalam melaksanakan sikap, di mana kemauan belum menjadi perilaku. Apabila seseorang punya keinginan yang tinggi untuk menabung, maka kemauan dalam menyimpan uang di bank syariah juga akan meningkat pula.

Begitupun kebalikannya, apabila keinginan seseorang menyimpan uang masih kecil, maka keinginan untuk menyimpan uang di bank syariah juga kurang. Sejalan dengan penelitian Yulianti (2015) menjelaskan, kemauan penduduk Aceh mempengaruhi pertimbangan untuk memutuskan layanan perbankan Syariah di Kota Banda Aceh. Sejalan dengan penelitian (Utamy & Widhiastuti, 2019) menyatakan apabila kemauan seseorang menyimpan uang besar, maka kemauan seseorang menyimpan uang di Bank Syariah akan besar. Sebaliknya, apabila kemauan seseorang menyimpan uang kecil, maka kemauan seseorang menyimpan uang di Bank Syariah berkurang.

Pemahaman nasabah tentang tanggung jawab dan peran badan keuangan bank. Pemahaman tentang tanggung jawab dan peran bank, layanan, dan keuntungan yang akan diperoleh nasabah dapat berpengaruh pada kemauan nasabah untuk mempertimbangkan menyimpan uang di Bank Syariah. Sehingga, bank harus dapat menyediakan seluruh informasi yang diperlukan nasabah. Apabila bank transparan kepada nasabah maka kesempatan untuk membuat nasabah menyimpan uang di bank syariah akan menjadi tinggi, sehingga tanggung jawab dan peran bank sebagai badan keuangan perbankan juga akan membawa manfaat yang sangat besar untuk industri perbankan. Sesuai riset yang dilaksanakan oleh (Chotifah, 2018) (Syahriyal, 2018) dimana pengetahuan masyarakat mampu meningkatkan minat menabung masyarakat dalam produk syariah. Hasil yang sejalan dikemukakan oleh (Syahriyal, 2018) dimana semakin baik pengetahuan masyarakat maka kemauan menyimpan uang masyarakat pada produk syariah akan semakin bertambah.

Jaminan yang diberikan bank terhadap simpanan yang dilakukan masyarakat juga mempengaruhi minat menabung. Adanya jaminan keamanan bagi nasabah yang menilai bermacam akibat mengenai dana yang disimpan oleh bank. Dalam memastikan keamanan tersebut, Bank telah memberikan jaminan dana simpanan nasabah kepada Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia. Dengan mematuhi ketentuan yang diputuskan pemerintah, setidaknya dapat menjamin keamanan bagi nasabah. Hasil penelitian (Azhar, 2017) didapati jaminan keamanan yang dibeikan bank berpengaruh terhadap minat nasabah terhadap produk syariah. Sejalan dengan penelitian Damayanti (2016) bahwa saat bank memberikan jaminan keamanan kepada nasabah akan menimbulkan ketenangan jika mereka menyimpan uang di bank sehingga mampu membuat masyarakat untuk memilih produk syariah dibandingkan produk konvensional. Fasilitas adalah meruapakan salah satu tool yang melatarbelakangi seseorang dalam berperilaku ataupun bertidndak yang selanjutnya didukung dari faktor penampilan, kemampuan infrastruktur, serta kondisi lingkungan sekitar untuk memperlihatkan keberadaannya pada pihak luar, yang mencakup sarana jasmani, peralatan, serta instrumen.

Jika fasilitas yang disediakan oleh bank syariah baik maka nasabah akan dengan senang hati menabung. Jika sebaliknya, maka orang-orang tidak akan punya ketertarikan untuk jadi bagian dari bank syariah. (Utamy & Widhiastuti, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan (Utamy & Widhiastuti, 2019) didapati hasil dimana kelengkapan fasilitas yang dimiliki perbankan akan meningkatkan minat

nasabah untuk menabung di Bank Syariah. Riset ini juga sejalan dengan riset (Aulia & Adhitya Ginanjar, 2015) menjelaskan, sarana sangat berpengaruh pada kemauan pelanggan dalam memilih layanan bank syariah. Penelitian yang dilakukan mengambil obyek pada BPR Syariah Boja. BPR Syariah Boja merupakan sebagai suatu lembaga keuangan syari'ah yang melaksanakan usaha pengumpulan dana dan manifestasi dana dengan dasar syari'ah. Dalam hal penggalangan dan manifestasi dana, hukum Syariah yang paling dasar dan sering dipakai ialah sistem pembagian keuntungan yang jujur. Fokus bisnis BPR Syariah Boja ialah menghimpun dana seperti simpanan nasabah dan mengembalikannya pada nasabah dalam wujud pinjaman, yang menjadikan BPR Syariah Boja menjadi lembaga keuangan dipercaya masyarakat. Keputusan objek penelitian didasari pada apa yang terjadi di BPR Syariah Boja yang mana kenyataan bank tidak sesuai dengan target yang ditetapkan, seperti tampak dalam table di bawah:

Tabel 1. 1
Data Target dan Realisasi Penabung BPR Syariah Boja Tahun 2015-2019

Tahun	Target	Realisasi	Keterangan
2015	8.000.000.000	5.491.586.000	Tidak tercapai
2016	7.000.000.000	7.566.148.000	Tercapai
2017	8.500.000.000	8.620.199.000	Tercapai
2018	9.500.000.000	8.365.788.000	Tidak tercapai
2019	11.000.000.000	10.507.057.000	Tidak tercapai

Sumber: BPR Syariah Boja Tahun 2020

Terlihat dari data di atas bahwa BPR Syariah Boja tidak mencapai tujuan tersebut pada tahun 2015, 2018 dan 2019. Oleh karena itu, permasalahan inilah yang harus diupayakan untuk diselesaikan oleh tata laksana BMT. Salah satu upaya dalam meningkatkan pendapatan yang direalisasikan BMT ialah dengan memajukan minat nasabah untuk bertransaksi pada BMT. Visi BPR Syariah Boja

adalah koperasi yang memberikan pelayanan di bidang keuangan senantiasa mengamati mutu layanan, hal ini untuk membuat nasabah puas. Dengan mengutamakan kepuasan nasabah serta memberikan pelayanan yang unggul sebagai visinya maka BPR Syariah Boja BPR Syariah Boja cenderung menghadirkan dan menjaga minat nasabah. Upaya BPR Syariah Boja untuk memenuhi keperluan nasabah adalah dengan memakai produk dan layanannya yakni menggunakan teknologi pendukung, prosedur layanan yang umum seperti membuka rekening, tabungan, penarikan, transaksi, peminjaman, serta selalu menjalin ikatan yang erat terhadap nasabah (personal approach) untuk secara akurat memahami keperluan dan kemauan pelanggan.

Penelitian mengenai pertimbangan nasabah untuk menentukan bank syariah telah banyak diteliti namun didapati berbagai macam kesimpulan yang belum konsisten. Hasil penelitian Wiliasih & Shadrina (2017) serta Utamy & Widhiastuti (2019) mengungkapkan bahwasanya pengetahuan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap keinginan menabung. Namun, Yahaya et al., (2019) serta Afriani & Asandimitra (2020) menyatakan pendapat berbeda dalam penelitiannya dimana pengetahuan tidak mempengaruhi perilaku konsumen menabung dalam menggunakan bank syariah. Selain itu Damayanti (2016) jaminan rasa aman yang semakin baik dapat meningkatkan Keputusan Menabung nya.

Namun hasil penelitian (Prihanto, 2017) didapati bahwa semakin rendah keinginan yang diimplementasikan maka semakin tinggi risiko yang akan diterima masyarakat. risiko yang akan diterima masyarakat sehingga menurunkan Keputusan Menabung. Adanya perbedaan hasil pada penelitian sebelumnya maka

diperlukan minat yang dapat menjembatani pengetahuan, kemananan, dan fasilitas yang diberikan terhadap keputusan seseorang dalam menggunakan layanan bank syariah. Berdasarkan *fenomena gap dan research gap* tersebut peneliti mengangkat topic “*Analisis Pengetahuan Bank Syariah, Jaminan Keamanan dan Fasilitas terhadap Keputusan Menabung dengan Minat Menabung Sebagai Mediasi di BPR Syariah Boja*”.

1.2 Perumusan Masalah

Sesuai uraian di atas, dapat dipahami bahwa hasil berbagai penelitian empiris memperlihatkan hasil yang berbeda untuk kaitan antar variabel yang dikaji. Berdasarkan problem statement dan research problem di atas, maka pertanyaan penelitian pada penelitian yang dilakukan bisa dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh pengetahuan bank syariah terhadap minat menabung?
2. Bagaimanakah pengaruh jaminan keamanan terhadap minat menabung?
3. Bagaimanakah pengaruh fasilitas terhadap minat menabung?
4. Bagaimanakah pengaruh pengetahuan bank syariah terhadap keputusan menabung?
5. Bagaimanakah pengaruh jaminan keamanan terhadap keputusan menabung?
6. Bagaimanakah pengaruh fasilitas terhadap keputusan menabung?
7. Bagaimanakah pengaruh minat menabung terhadap keputusan menabung?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk:

1. Memahami dan menganalisis pengaruh pengetahuan bank syariah terhadap keputusan menabung.
2. Memahami dan menganalisis pengaruh jaminan keamanan terhadap keputusan menabung.
3. Memahami dan menganalisis pengaruh fasilitas terhadap keputusan menabung.
4. Memahami dan menganalisis pengaruh pengetahuan bank syariah terhadap keinginan menabung.
5. Menjamin keamanan terhadap minat menabung.
6. Memahami dan menganalisis pengaruh fasilitas terhadap minat menabung.
7. Memahami dan menganalisis pengaruh minat menabung terhadap keputusan menabung.

1.3 Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat yang diharapkan pada penelitian yang dilakukan:

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi ini diharapkan mampu memperluas perbendaharaan wawasan Bank Syariah berkenaan dengan manajemen pemasaran sesuai dengan Pengetahuan Bank Syariah, Jaminan Keamanan dan Minat Menabung

pada Keputusan Menabung dan mennjadi referensi untuk penelti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil studi ini juga diharapkan bisa dipakai sebagai opsi bagi berbagai pihak manajemen dalam merumuskan keputusan yang akan diambil demi meningkatkan Keputusan Menabung.

